

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Syarinah Sianipar
syarhina5@gmail.com

Supervisor : Mariaty Ibrahim

Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
Program Studi Administrasi Bisnis FISIP Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km.12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax (0761) 63277,35675

Abstract

This study aims to determine and analyze the effect of capital structure and profitability of the company's value in the food and beverage sector listed in Indonesia Stock Exchange. Where the independent variable X1 is an indicator of capital structure with a debt to asset ratio (DAR) and debt equity ratio (DER), then to the independent variable X2 is profitabilitas with indicator of the return on investment (ROI) and return on equity (ROE). The dependent variable is the value of a company in the indicator Price to Book Value (PBV) in the food and beverage sector listed in Indonesia Stock Exchange.

The data used in this research is secondary data derived from financial statements food and beverage sectors listed in Indonesia Stock Exchange. Sampling was done by purposive sampling and samples that meet the selection criteria. The samples used were as many as seven companies. Analysis of data using multiple linear regression analysis to test the statistical hypothesis testing and statistical tests f t-aided software SPSS 21.

The results of this study indicate that capital structure partially (t test) did not significantly affect the value of companies in the food and beverage sector Indonesian securities listed on the exchange. The results of the study simultaneously (f test) showed a significant effect of the variable capital structure and profitability of the company's value in the food and beverage sector listed in Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Capital Structure (DAR and DER), Profitability (ROI and ROE), Company Value (PBV).*

PENDAHULUAN

Perusahaan yang telah go public bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Salvatore, 2005). Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham and Gapensi, 1996). Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham

dan perusahaan dipersentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (financing), dan manajemen asset. (dalam karya ilmiah nia rositawati fau, 2015

Perusahaan mempunyai tujuan jangka panjang yaitu memaksimumkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka kemakmuran pemegang saham akan semakin meningkat. Menurut Aries (2011) nilai perusahaan merupakan hasil kerja manajemen dari beberapa dimensi diantaranya adalah arus kas bersih dari keputusan investasi, pertumbuhan dan biaya modal perusahaan. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting

karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Salah satunya, pandangan nilai perusahaan bagi pihak kreditur. Bagi pihak kreditur nilai perusahaan berkaitan dengan likuiditas perusahaan, yaitu perusahaan dinilai mampu atau tidaknya mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh pihak kreditur. Apabila nilai perusahaan yang tersirat tidak baik maka investor akan menilai perusahaan dengan nilai rendah. Nilai perusahaan yang telah *go public* dapat dilihat dari harga saham yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut (Suharli, 2006).

Perkembangan sektor perekonomian yang mendukung kelancaran aktivitas ekonomi, khususnya sektor makanan dan minuman di Indonesia sangat menarik untuk dicermati. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan ditengah kondisi perekonomian Indonesia yang kurang baik, dan perusahaan makanan dan minuman diharapkan mampu memberikan prospek yang menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat **Devi dan Ni Putu, 2012** (dalam karya ilmiah Julia, pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas, 2016).

Salah satu jenis perusahaan yang bergerak di bidang industri Manufaktur Sektor Barang Konsumsi adalah Sub Sektor makanan dan minuman. Jumlah sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cukup banyak dibandingkan dengan perusahaan dibidang lainnya. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk menjadikan perusahaan makanan dan minuman sebagai objek yang akan diteliti.

Pada industri manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman terdapat 14 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dari 14

perusahaan tersebut peneliti tidak mengambil semua perusahaan untuk diteliti. Peneliti hanya mengambil 7 perusahaan yang akan dijadikan sampel yaitu : PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT. Willmar Cahaya Indonesia Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Siantar Top Tbk dan PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk. Dimana peneliti mengambil 7 perusahaan ini karena sudah bertahan cukup lama eksis di bursa efek Indonesia, perusahaan yang tanggal listing pada tahun 1990-an dan mempunyai laba positif selama periode pengamatan.

Menurut pendapat para ahli nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan Price To Book Value (PBV) yang merupakan rasio yang membandingkan antara harga per saham dengan nilai buku per saham. Rasio Price to Book Value (PBV) memberikan gambaran berapa kali kita membayar sebuah saham dengan nilai buku perusahaan (Brigham dan Houston, 2010).

Berdasarkan teori struktur modal, apabila posisi struktur modal berada di atas target struktur modal optimalnya, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Penentuan target struktur modal optimal adalah salah satu dari tugas utama manajemen perusahaan. Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang (debt financing) perusahaan, yaitu rasio leverage perusahaan. Dengan demikian, hutang adalah unsur dari struktur modal perusahaan. Struktur modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan (financial policy) perusahaan dalam menentukan struktur modal (bauran antara hutang dan ekuitas) bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (value of the firm). Penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan memiliki keuntungan dan kerugian. Keuntungan penggunaan hutang diperoleh dari pajak

(bunga hutang adalah pengurangan pajak) dan disiplin manajer (kewajiban membayar hutang menyebabkan disiplin manajemen), sedangkan kerugian penggunaan hutang berhubungan dengan timbulnya biaya keagenan dan biaya kepailitan (dalam karya ilmiah nia rositawati fau, 2005).

Debt to Asset Ratio (DAR) digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Artinya seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas, rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang jangka panjang, rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan pemilik perusahaan. Semakin tinggi rasio DAR dan DER maka pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh hutang semakin banyak, artinya semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu untuk menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2008).

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Weston dan Copeland (1997) mendefinisikan probabilitas sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan baik, maka para stakeholders yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Dengan baiknya kinerja perusahaan akan meningkatkan pula nilai perusahaan (Suharli, 2006).

Profitabilitas perusahaan sangatlah penting karena untuk dapat melangsungkan kegiatan operasionalnya, suatu perusahaan harus selalu berada dalam keadaan menguntungkan agar dapat menarik modal dari luar. Jika perusahaan ingin tetap

bertahan, maka perusahaan tentunya harus menghasilkan laba guna membiayai kegiatan operasionalnya karena pada umumnya perusahaan tidak akan dapat bertahan tanpa adanya kemampuan menghasilkan laba.

Return on Investment (ROI) atau pengembalian investasi pemilik perusahaan merupakan rasio yang menunjukkan hasil atau (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Return on Equity (ROE) atau pengembalian ekuitas pemilik perusahaan merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ROI dan ROE maka kinerja perusahaan akan semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya (Kasir, 2006).

Fenomena di atas mengidentifikasi bahwa investor tidak hanya melihat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, tetapi juga banyaknya penggunaan hutang oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Penggunaan hutang yang besar dan semakin tinggi pada perusahaan akan mempengaruhi terhadap tingkat keuntungan yang diperoleh oleh investor karena semakin besar penggunaan hutang maka akan semakin besar juga beban bunga yang ditanggung sehingga mengurangi tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dan akan berdampak pada *nilai perusahaan* (Brigham, 2001).

Pada dasarnya investor hendaknya memerhatikan informasi mengenai profitabilitas dari suatu perusahaan karena dengan rasio ini investor dapat mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar rasio profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset (Agus Sartono, 2002).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui struktur modal, profitabilitas, nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan sebagai “alat penguji” dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja, tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisis tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas satu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut (Munawir, 2004).

Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal merupakan kumpulan dana yang dapat digunakan dan dialokasikan oleh perusahaan dimana dana tersebut diperoleh dari hutang jangka panjang dan modal sendiri (Gitman, 2006). Struktur modal adalah kombinasi atau perimbangan antara utang dan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa) yang digunakan perusahaan untuk merencanakan pendapatan modal (Ambarwati, 2010). Menurut Fahmi (2014) menyatakan bahwa struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang

jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*). Struktur modal adalah pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri (Sudana, 2011). Struktur modal adalah bauran sumber pendanaan permanen (jangka panjang) yang digunakan perusahaan (Sawir, 2004).

b. Teori Struktur Modal

Penelitian empiris telah banyak dilakukan oleh para peneliti untuk menguji berbagai teori mengenai struktur modal. Berikut beberapa teori tentang struktur modal, diantaranya :

1. Pendekatan Tradisional

Penganut pendekatan ini berpendapat bahwa dalam keadaan pasar modal sempurna dan tidak ada pajak, struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Sawir, 2004).

2. Teori Modigliani dan Miller

o Teori MM tanpa pajak

Teori struktur modal modern yang pertama adalah teori Modigliani dan Miller (teori MM). Mereka berpendapat bahwa struktur modal tidak relevan atau tidak mempengaruhi nilai perusahaan. MM mengajukan beberapa asumsi untuk membangun teori mereka (Brigham dan Houston, 2001) yaitu:

- a. Tidak terdapat agency cost.
- b. Tidak ada pajak.
- c. Investor dapat berhutang dengan tingkat suku bunga yang sama dengan perusahaan.
- d. Investor mempunyai informasi yang sama seperti manajemen mengenai prospek perusahaan di masa depan
- e. Tidak ada biaya kebangkrutan
- f. Earning Before Interest and Taxes (EBIT) tidak dipengaruhi oleh penggunaan dari hutang.
- g. Para investor adalah price-takers.
- h. Jika terjadi kebangkrutan maka aset dapat dijual pada harga pasar (market value).

o Teori MM dengan pajak

Teori MM tanpa pajak dianggap tidak realistis dan kemudian MM memasukkan faktor pajak ke dalam teorinya. Pajak dibayarkan kepada pemerintah, yang berarti merupakan aliran kas keluar. Hutang bisa digunakan untuk menghemat pajak, karena bunga bisa dipakai sebagai pengurang pajak.

3. Teori Trade-Off

Menurut trade-off theory yang diungkapkan oleh Myers (2001), "Perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat hutang tertentu, dimana penghematan pajak (tax shields) dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan (financial distress)". Biaya kesulitan keuangan (Financial distress) adalah biaya kebangkrutan (bankruptcy costs) atau reorganization, dan biaya keagenan (agency costs) yang meningkat akibat dariturunnya kredibilitas suatu perusahaan. Trade-off theory dalam menentukan struktur modal yang optimal memasukkan beberapa faktor antara lain pajak, biaya keagenan (agency costs) dan biaya kesulitan keuangan (financial distress) tetapi tetap mempertahankan asumsi efisiensi pasar dan symmetric information sebagai imbalan dan manfaat penggunaan hutang. Tingkat hutang yang optimal tercapai ketika penghematan pajak (tax shields) mencapai jumlah yang maksimal terhadap biaya kesulitan keuangan (costs of financial distress). Trade-off theory mempunyai implikasi bahwa manajer akan berpikir dalam kerangka trade-off antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan dalam penentuan struktur modal.

4. Teori Pecking Order

Menurut Myers (1984), pecking order theory menyatakan bahwa "Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya

tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah." Dalam pecking order theory ini tidak terdapat struktur modal yang optimal. Secara spesifik perusahaan mempunyai urutan preferensi (hierarki) dalam penggunaan dana. Menurut pecking order theory dikutip oleh Smart, Megginson, dan Gitman (2004), terdapat skenario urutan (hierarki) dalam memilih sumber pendanaan, yaitu :

1. Perusahaan lebih memilih untuk menggunakan sumber dana dari dalam atau pendanaan internal dari pada pendanaan eksternal. Dana internal tersebut diperoleh dari laba ditahan yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan.
2. Jika pendanaan eksternal diperlukan, maka perusahaan akan memilih pertama kali mulai dari sekuritas yang paling aman, yaitu hutang yang paling rendah risikonya, turun ke hutang yang lebih berisiko, sekuritas hybrid seperti obligasi konversi, saham preferen, dan yang terakhir saham biasa.
3. Terdapat kebijakan deviden yang konstan, yaitu perusahaan akan menetapkan jumlah pembayaran deviden yang konstan, tidak terpengaruh seberapa besarnya perusahaan tersebut untung atau rugi.

Untuk mengantisipasi kekurangan persediaan kas karena adanya kebijakan deviden yang konstan dan fluktuasi dari tingkat keuntungan, serta kesempatan investasi, maka perusahaan akan mengambil portofolio investasi yang lancar tersedia. Pecking order theory tidak mengindikasikan target struktur modal. Pecking order theory menjelaskan urutan-urutan pendanaan. Manajer keuangan tidak memperhitungkan tingkat hutang yang optimal. Kebutuhan dana ditentukan oleh kebutuhan investasi. Pecking order theory ini dapat

menjelaskan mengapa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat hutang yang kecil.

5. Teori Asimetri Informasi dan Signaling

Teori ini mengatakan bahwa dalam pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak mempunyai informasi yang sama mengenai prospek dan resiko perusahaan. Pihak tertentu mempunyai informasi yang lebih dari pihak lainnya. Teori ini terdiri dari teori :

o **Myers dan Majluf**

Menurut teori ini ada asimetri informasi antara manajer dengan pihak luar. Manajer mempunyai informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pihak luar.

o **Signaling**

Mengembangkan model dimana struktur modal (penggunaan hutang) merupakan signal yang disampaikan oleh manajer ke pasar. Jika manajer mempunyai keyakinan bahwa prospek perusahaan baik, dan karenanya ingin agar saham tersebut meningkat, ia ingin mengkomunikasikan hal tersebut kepada investor. Manajer bisa menggunakan hutang lebih banyak sebagai signal yang lebih *credible*. Karena perusahaan yang meningkatkan hutang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan dimasa mendatang. Investor diharapkan akan menangkap signal tersebut, signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik.

6. Teori Keagenan (Agency Approach)

Menurut pendekatan ini, struktur modal disusun untuk mengurangi konflik antar berbagai kelompok kepentingan. Konflik antara pemegang saham dengan manajer adalah konsep *free-cash flow*. Ada kecenderungan manajer ingin menahan sumber daya

sehingga mempunyai control atas sumber daya tersebut. Hutang bisa dianggap sebagai cara untuk mengurangi konflik *leagened free cash flow*. Jika perusahaan menggunakan hutang, maka manajer akan dipaksa untuk mengeluarkan kas dari perusahaan untuk membayar bunga.

c. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal**

Menurut **Riyanto (2012)** faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain:

1. Tingkat Bunga
2. Stabilitas dari *Earning*
3. Susunan dari Aktiva
4. Kadar Risiko dari Aktiva
5. Besarnya Jumlah Modal yang Dibutuhkan
6. Keadaan Pasar Modal
7. Sifat Manajemen
8. Besarnya suatu Perusahaan.

Profitabilitas

a. **Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Menurut **Kasmir (2008)**, profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan suatu usaha dalam mencari keuntungan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba (*profit*) dalam periode tertentu (**Riyanto, 2001**). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (**Sartono, 2001**).

Menurut **Weston dan Bringham (1997)** profitabilitas merupakan ukuran efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan atau investasi. Pengukuran tingkat efektivitas manajemen dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki masyarakat. Dengan mengetahui rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan dapat memonitor

perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu.

Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas

Menurut **Kasmir (2008)** tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu perusahaan tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri..
6. Dan manfaat lainnya.

Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut **Husnan (2000)** nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Menurut **Keown (2000)** nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga utang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Menurut **Brigham dan Houston(2006)** mengatakan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai

yang dapat ditentukan dari pembagian hasil sebagai kinerja perusahaan, nilai perusahaan dilihat dari maksimalisasi kekayaan pemegang saham yang dimaksudkan kedalam memaksimumkan harga saham perusahaan. Nilai perusahaan juga didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat (**Hasnawati, 2005** dalam **Wijaya dan Wibawa, 2010**). Sehingga dari pengertian tersebut nilai perusahaan diukur dengan menggunakan harga saham.

Nilai perusahaan menunjukkan nilai dari berbagai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, termasuk surat berharga yang dikeluarkannya. Nilai perusahaan *go public* selain menunjukkan nilai seluruh aktiva, juga tercermin dari nilai pasar atau harga sahamnya, sehingga semakin tinggi harga saham mencerminkan tingginya nilai perusahaan. Harga saham juga dapat sebagai indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan, sedangkan nilai perusahaan publik ditentukan oleh pasar saham (**Walsh, 2003**). Menurut **Brigham & Ghapenski(1994)** dalam (**Walsh, 2003**). manajemen dalam mengelola aktiva secara efisien sebagai upaya meningkatkan kinerja keuangan maupun nilai perusahaan. Salah satu tugas mendasar dari manajer meningkatkan atau memaksimumkan nilai perusahaan (*value of the firm*). Nilai perusahaan menunjukkan nilai berbagai aset yang dimiliki perusahaan, termasuk surat-surat berharga yang telah dikeluarkannya.

Pada dasarnya tujuan manajemen keuangan adalah memaksimumkan nilai perusahaan. Akan tetapi di balik tujuan tersebut masih terdapat konflik antara pemilik perusahaan dengan penyedia dana sebagai kreditur. Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai saham perusahaan akan meningkat, sedangkan nilai hutang perusahaan dalam bentuk obligasi tidak terpengaruh sama sekali. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai dari saham

kepemilikan bisa merupakan indeks yang tepat untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan. Berdasarkan alasan itulah, maka tujuan manajemen keuangan dinyatakan dalam bentuk maksimisasi nilai saham kepemilikan perusahaan, atau memaksimalkan harga saham. Tujuan memaksimalkan harga saham tidak berarti bahwa para manajer harus berupaya mencari kenaikan nilai saham dengan mengorbankan para pemegang obligasi.

b. Jenis-Jenis Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan (*value of firm*) berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham (nilai saham), maka nilai perusahaan akan memaksimum. Memaksimumkan nilai perusahaan ini digunakan sebagai pengukur keberhasilan perusahaan berarti meningkatnya kemakmuran nilai perusahaan atau pemegang saham perusahaan.

Menurut **Gitman (2006)**, terdapat beberapa jenis nilai perusahaan yang terdiri dari:

1. Nilai likuiditas (*liquidation value*)
Nilai likuiditas adalah jumlah uang yang dapat direalisasikan jika sebuah aktivitas atau sekelompok aktiva (*contohnya perusahaan*) di jual secara terpisah dari obligasi yang menjalankannya.
2. Nilai kelangsungan usaha adalah nilai perusahaan jika dijual sebagai operasi usaha yang berlanjut.
3. Nilai buku (*book value*)
Nilai buku suatu perusahaan adalah total aktiva dikurangi kewajiban dan saham preferen seperti tercantum di neraca
4. Nilai pasar (*market value*)
Nilai pasar adalah harga pasar yang digunakan untuk memperdagangkan aktiva.
5. Nilai intrinsik (*intrinsic value*)
Nilai intrinsik adalah harga saham-saham yang berdasarkan pada faktor yang dapat mempengaruhi penilaian.

HIPOTESIS PENELITIAN

Menurut **Husein Umar(2003)** hipotesis adalah pernyataan sementara yang perlu dibuktikan benar atau tidak. Dalam penelitian ini hipotesis yang akan diuji adalah ada atau tidaknya pengaruh yang ditimbulkan variabel independen (variabel X) terhadap variabel dependen (variabel Y) baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dugaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Diduga terdapat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2 : Diduga terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3 : Diduga terdapat pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan untuk mendapatkan penelitian yang lebih baik dan terarah diperlukan suatu metode penelitian agar dapat menjawab pokok permasalahan. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pusat Informasi Pasar Modal Riau (PIPM Riau) di Jalan Jendral Sudirman no. 73 Pekanbaru dan situs resminya www.idx.co.id. Lokasi ini merupakan tempat pengambilan data dan laporan keuangan perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data kuantitatif, dimana data tersebut berupa angka-angka yang dapat

dihitung. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini berasal dari kantor perwakilan (KP) BEI Riau yang berada di JL. Jend Sudirman No. 73 (Sudirman bawah), Pekanbaru.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut **Sugiyono (2013)** pengumpulan data dilakukan dengan studi perpustakaan (Library Reserach) atau dengan cara dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari dokumen atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan keperluan penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode:

1. Metode studi pustaka, yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti buku, jurnal, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.
2. Metode Dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014, yaitu dari www.idx.co.id.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut **Sugiyono(2013)** populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang bergerak dibidang Sub Sektor Makanan dan Minumandengan jumlah 14 perusahaan. Dalam rangka untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian yang menjadi informan kunci (*key informan*) yaitu bagian administrasi PIPM Pekanbaru.

2. Sampel

Menurut **Sugiyono (2013)** sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling non probability. Teknik nonprobability sampling adalah teknik sampel yang berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan pada sektor makanan dan minuman sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta perusahaan sudah masuk ke pasar Internasional.
2. Laporan keuangan perusahaan pada sekor makanan dan minuman disajikan dalam bentuk laporan tahunan.
3. Perusahaan yang listing pada tahun 90-an dan mempunyai laba positif.
4. Prifit perusahaan pada sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi sellama periode pengamatan.

Berdasarkan kriteria diatas, dari 14 perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terpilih menjadi sampel pada penelitian ini hanya 7 perusahaan perusahaan yang memiliki laporan keuangan selama 5 tahun maka dapat diperoleh 35 data observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Modelregresi berganda adalah teknik analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungn variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan pfositif atau negatif.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,308	2,727		,113	,911		
1 Struktur_Modal	-,009	,033	-,037	-,284	,779	,813	1,230
Profitabilitas	,260	,045	,755	5,722	,000	,813	1,230

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan
Sumber : Pengolahan data SPSS, 2017

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$Y = 0,308 + (-0,009)x_1 + 0,260 x_2$$

$$Y = 0,308 - 0,009 x_1 + 0,260 x_2$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 0,308. Artinya jika struktur modal (X1) dan profitabilitas (X2) nilainya adalah 0, maka nilai perusahaan (Y) nilainya adalah 0,308.
- Koefisien regresi variabel struktur modal (X1) sebesar -0,009; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan struktur modal mengalami kenaikan 1%, maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,009. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara struktur modal dengan nilai perusahaan, semakin naik struktur modal maka semakin turun nilai perusahaan.
- Koefisien regresi variabel profitabilitas (X2) sebesar 0,260; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan profitabilitas mengalami kenaikan 1%, maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,260. Koefisien bernilai positif artinya terjadi

hubungan positif antara profitabilitas dengan nilai perusahaan, semakin naik profitabilitas maka semakin meningkat nilai perusahaan.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) dimaksudkan untuk mengukur kemampuan seberapa besar persentase variasi variabel bebas (independen) pada model regresi linear berganda dalam menjelaskan variabel terikat (dependen). Berikut merupakan table hasil uji koefisien determinasi :

Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,740 ^a	,547	,519	6,10950

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Struktur_Modal

b. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan
sumber : pengolahan data SPSS, 2017

Dari tabel III.10 diperoleh nilai R² (adjusted R Square) adalah 0,519 atau 51,9%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (struktur modal dan profitabilitas) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) sebesar 51,9%. Variansi variabel independen yang digunakan dalam model (struktur modal dan profitabilitas) mampu menjelaskan sebesar 51,9% variasi variabel dependen (nilai perusahaan). Sedangkan sisanya sebesar 48,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang berupa langkah pembuktian dugaan penelitian atau hipotesis. Langkah ini bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti secara linear.

Uji T (uji koefisien parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel pengelolaan modal kerja

dan struktur modal terhadap profitabilitas secara parsial. Keputusan uji parsial hipotesis dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika tingkat signifikan lebih dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika tingkat signifikan lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan H_a ditolak dan H_0 diterima.

Hasil Uji T (uji koefisien parsial) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,308	2,727		,113	,911
Struktur_Modal	-,009	,033	-,037	-,284	,779
Profitabilitas	,260	,045	,755	5,722	,000

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Sumber : pengolahan data SPSS, 2017

Berdasarkan tabel III.11 hasil pengolahan data untuk variabel struktur modal (X1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,284 dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\% = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan df (derajat kebebasan) = $(N - k - 1) = 35 - 2 - 1 = 32$ (N jumlah observasi, k jumlah variabel independen) hasil t_{tabel} sebesar 2,037. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,284 < 2,037$), maka H_a ditolak. Artinya struktur modal (X1) secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

Hasil pengolahan data untuk variabel profitabilitas (X2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,722. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\% = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan df (derajat kebebasan) = $(N - k - 1) = 35 - 2 - 1 = 32$ (N jumlah observasi, k jumlah variabel independen) hasil t_{tabel} sebesar 2,037. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,722 > 2,037$), maka H_a diterima, artinya profitabilitas (X2) secara parsial ada

pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

Uji F (uji koefisien simultan)

Uji f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2006). Berikut merupakan hasil uji F :

Hasil Uji F (uji koefisien simultan) ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1442,972	2	721,486	19,329	,000 ^b
Residual	1194,433	32	37,326		
Total	2637,406	34			

- a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan
- b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Struktur_Modal

Sumber : pengolahan data SPSS, 2017

Dari tabel 3.38 hasil pengolahan data didapatkan hasil f_{hitung} sebesar 19,329. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 = (jumlah variabel-1) = $3 - 1 = 2$ dan df 2 = $(N - k - 1) = 35 - 2 - 1 = 32$ (N jumlah observasi, k jumlah variabel independen), maka hasil F_{tabel} sebesar 3,29. Nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($19,329 > 3,29$), maka H_a diterima. Artinya ada pengaruh secara signifikansi struktur modal (X1) dan profitabilitas (X2) terhadap nilai perusahaan (Y).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil analisis rasio mengenai struktur modal pada sektor makanan dan minuman mengalami perubahan (fluktuasi) selama periode pengamatan. Nilai

- struktur modal yang diukur dengan indikator DAR lebih rendah dibandingkan diukur dengan menggunakan indikator DER. Dimana nilai rata-rata indikator DAR tertinggi yaitu pada tahun 2014 sebesar 52.86% sedangkan nilai rata-rata indikator DER nilai tertinggi berada pada tahun 2014 sebesar 134.71%. Penggunaan hutang yang diukur dengan indikator DAR dan DER dapat dilihat bahwa rata-rata perusahaan lebih dibiayai oleh hutang dalam operasional perusahaan.
- b. Hasil analisis profitabilitas pada sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi selama periode pengamatan. Nilai Profitabilitas yang diukur dengan indikator ROI lebih rendah dibandingkan dengan diukur dengan menggunakan indikator ROE. Dimana nilai rata-rata indikator ROI tertinggi berada pada tahun 2013 sebesar 16.56% sedangkan nilai rata-rata indikator ROE tertinggi berada ditahun 2012 sebesar 33.59. Untuk perolehan laba pada sektor makanan dan minuman masih dalam kondisi kurang baik karena dengan pengukuran dua indikator (ROI & ROE) masih berada dibawah rata-rata industri atau standar industri. Oleh karena itu penggunaan hutang yang berlebih membuat perusahaan makanan dan minuman dapat menurunkan laba perusahaan atau nilai dari perusahaan.
 - c. Nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi selama periode pengamatan. Dimana nilai perusahaan 4.78 kali artinya perusahaan pada sektor makanan dan minuman dalam kondisi sehat.
 - d. Hasil penelitian secara parsial dengan menggunakan uji statistik yaitu dilakukan pengujian hipotesis Uji T variabel struktur modal (X1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,284 dan memiliki nilai t_{tabel} sebesar 2,037. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (-0,284 < 2,037), maka H_a ditolak. Artinya struktur modal (X1) secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).
 - e. Hasil penelitian secara parsial dengan menggunakan uji statistik yaitu dilakukan pengujian hipotesis Uji T variabel profitabilitas (X2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,7221 dan memiliki nilai t_{tabel} sebesar 2,037. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (5,722 > 2,037), maka H_a diterima, artinya profitabilitas (X2) secara parsial ada pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).
 - f. Hasil penelitian secara simultan dengan menggunakan uji statistik yaitu dilakukan pengujian hipotesis Uji F atau uji secara simultan menunjukkan bahwa struktur modal dan profitabilitas bersama-sama menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman periode 2010-2014. Hasil pengolahan data didapatkan hasil f_{hitung} sebesar 19,329 dan memiliki hasil F_{tabel} sebesar 3,29. Nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (19,329 > 3,29), maka H_a diterima. artinya ada pengaruh secara signifikansi struktur modal (X1) dan profitabilitas (X2) terhadap nilai perusahaan (Y).

Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan dari penelitian, penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Nilai perusahaan dapat menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Oleh karena itu, bagi investor yang berinvestasi pada perusahaan makanan dan minuman sebaiknya memerhatikan rasio keuangan seperti struktur modal dan profitabilitas sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan nantinya. Hal ini dikarenakan rasio-rasio tersebut memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.
- b. Kepada pengelola perusahaan. Diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan untuk menarik investor serta dapat memberikan informasi akuntansi secara transparan, sehingga investor dapat menaruh kepercayaan kepada perusahaan bersangkutan
- c. Mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan perluasan penelitian. Perluasan penelitian yang dimaksud adalah tidak hanya terbatas pada faktor-faktor di dalam laporan keuangan saja, tetapi juga faktor-faktor ekonomi makro seperti tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, tingkat suku bunga, dan lain-lain yang belum dipertimbangkan dalam penelitian ini. Selain itu juga perlu untuk menambah jumlah rasio keuangan yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Brigham F. Eugene dan Houston, Joel. 2010. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan : Assetials Of Financial Management*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2010. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Ghozali, Iman. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Cetakan Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanafi M Mamduh, Halim Abdul. (2003). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi kedua*. AMP YKPN. Yogyakarta.
- Husein, Umar. 2003. *Metode Riset Akuntansi Terapan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Gitman, Lawrence J. 2006. *Principles Of Managerial Finance. Eleventh Edition*. Boston : Addison Wesley.
- Kasmir. 2008. *Anlisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Keown Arthur J. Scott David, Jr D. Marthin, Petty J. William. 2000. *Dasar-dasarManajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Priyatno, Duwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS. Cetakan ke-2*. Yogyakarta : Media Kom.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar - dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi. Edisi 4*, Yogyakarta : BPFE
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Bisnis. Bandung* : Alfabeta.
- Weston, J. Fred dan Eugene F. Brigham, 1997. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga.

Artikel dan Jurnal

- Cahyanto.2014. *Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap NilaiPerusahaan (Studi Pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013*.Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)Vol. 11 No.

- Chaidir. 2015. *Pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi yang tercatat di bursa efek indonesia periode 2012-2014*. JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi) Volume 1 No. 2, Hal. 1-21
- Donaldson, G. 1961. *Corporate debt capacity : a study of corporate debt policy and the determination of corporate debt capacity*. Harverd Business Scool, Division of Research, Harverd University
- Efendi, Ifin Aria. 2016. *Pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada sektor Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2010-2014*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Vol 3, No 2.
- Fau, Nia Rositawati. 2015. *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ical.2010.*Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Pt. Alfa Retailindo Tbk*. E-Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol 6, No 3
- Febriyanti, A Nasution. 2008. *Hubungan Antara Pendanaan Internal Dan Eksternal Pada Perusahaan Unconstrained Dan Constrained Frims : Industri Makanan Dan Minuman, Rokok Dan Pertambangan*. Skripsi SE : Universitas Indonesia.
- Myers, S, 1984, 'The Capital Structure Puzzle', Journal Of Finance, Vol. 39, July, 1984.
- Walsh, Michell. 2003. *Studi Empiris Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan*